

PENGARUH KAPABILITAS, PELUANG, DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU TENAGA KESEHATAN DALAM MELAKUKAN PERAWATAN: TINJAUAN SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW

Dwi Harto^{1*}, Ernawati², Siti Aisah³

¹⁻³Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail Korespondensi: dwicuncun@gmail.com

Disubmit: 17 Juli 2025

Diterima: 19 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i10.21655>

ABSTRACT

Quality healthcare is a fundamental right of every individual. The quality of care provided by healthcare professionals depends heavily on various factors, one of which is their behavior. Healthcare professionals' behavior in providing care is influenced by various factors, which can be grouped into capabilities, opportunities, and motivation. This article aims to examine how capabilities, opportunities, and motivation influence healthcare professionals' behavior in providing care through a systematic literature review. This study used a systematic review of literature discussing the influence of capabilities, opportunities, and motivation on healthcare professionals' behavior in providing care using the PRISMA method. Searches were conducted in PubMed, Scopus, Web of Science, Cochrane Library, and Google Scholar using the keywords "Capability," "Opportunity," "Motivation," "Behavior," and "COM-B." A total of seven selected articles analyzed the influence of capabilities, opportunities, and motivation on healthcare professionals' behavior in providing care. The results of this systematic review indicate that capabilities, opportunities, and motivation are important factors influencing healthcare professionals' behavior in providing medical care. Improving these three factors simultaneously through an integrated strategy will be key to improving the quality of medical care and providing better patient care.

Keywords: *Capability, Opportunity, Motivation, Behavior, COM-B*

ABSTRAK

Perawatan kesehatan yang berkualitas merupakan hak dasar setiap individu. Kualitas perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah perilaku mereka. Perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi kapabilitas, peluang, dan motivasi. Artikel ini bertujuan untuk meninjau bagaimana pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan melalui tinjauan sistematik literatur. Penelitian ini menggunakan tinjauan sistematis (*symantic review*) terhadap literatur yang membahas pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan dengan metode PRISMA. Pencarian dilakukan di database PubMed, Scopus, Web of Science, Cochrane Library, dan Google Scholar.

Menggunakan kata kunci “*Capability*”, “*Opportunity*”, “*Motivation*”, “*Behavior*”, “*COM-B*”. Total 7 artikel terpilih menganalisis pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan. Hasil tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa kapabilitas, opportunity, dan motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh pada perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan medis. Meningkatkan ketiga faktor ini secara bersamaan melalui strategi yang terintegrasi akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas perawatan medis dan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pasien.

Kata Kunci: Capability, Opportunity, Motivation, Behavior, COM-B

PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan yang berkualitas merupakan hak dasar setiap individu. Kualitas perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah perilaku mereka. Perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi kapabilitas, peluang, dan motivasi.

Kapabilitas mengacu pada kemampuan dan pengetahuan tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan yang optimal. Kapabilitas ini mencakup pengetahuan tentang penyakit, keterampilan dalam melakukan prosedur medis, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan pasien dengan baik. Menurut Bandura, (1977) kemampuan untuk mempengaruhi hasil yang diinginkan, mengarah pada rasa efikasi diri, yang merupakan prasyarat untuk motivasi. Semakin tinggi kapabilitas tenaga kesehatan, semakin percaya diri mereka dalam menjalankan tugasnya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas perawatan yang diberikan.

Peluang merujuk pada lingkungan kerja yang mendukung dan sumber daya yang tersedia bagi tenaga kesehatan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Peluang ini meliputi akses terhadap teknologi medis yang

canggih, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari manajemen. Teori self-determination yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (1985) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal seperti dukungan dan sumber daya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu untuk merasa otonom dan berkompeten, yang pada gilirannya mendorong motivasi intrinsik mereka. Ketika tenaga kesehatan memiliki peluang yang memadai, mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki perilaku yang lebih baik dalam memberikan perawatan.

Motivasi merupakan dorongan internal tenaga kesehatan untuk memberikan perawatan yang terbaik. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk membantu pasien, kepuasan profesional, dan rasa tanggung jawab. Motivasi intrinsik, yang berasal dari rasa pencapaian, minat, dan tujuan pribadi, merupakan pendorong penting untuk perilaku yang positif dan berkelanjutan (Deci & Ryan, 2000). Tenaga kesehatan yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam memberikan perawatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan.

Kualitas perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat dipengaruhi oleh ketiga

faktor ini. Jika tenaga kesehatan memiliki kapabilitas yang tinggi, peluang yang memadai, dan motivasi yang kuat, mereka akan lebih mampu memberikan perawatan yang berkualitas. Namun, jika salah satu atau lebih dari faktor-faktor ini kurang, kualitas perawatan bisa terpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan, sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Lawrence Green ini mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatannya yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor di luar perilaku (non-behaviour causes). Dari teori ini dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang atau masyarakat sendiri dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya. Selain itu fasilitas, sikap, dan perilaku tenaga kesehatan juga mendukung hal tersebut (Adventus MRL, 2019). Proses seleksi artikel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan dari protokol PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis*) (Sulastriningsih, 2016).

Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.¹⁶ Hal yang sering nampak baik didalam kehidupan rumah tangga, organisasi kemasyarakatan, organisasi kesehatan bahkan pada saat seseorang memasuki dunia kerja adalah kinerja petugas kesehatan.

Seseorang tersebut akan berinteraksi, dan masuk menjadi bagian dalam organisasi tempatnya bekerja. Organisasi berisikan orang-orang yang mempunyai serangkaian aktivitas yang jelas dan dilakukan secara berkelanjutan guna mencapai tujuan organisasi (Simangunsong, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan tinjauan sistematis untuk meneliti pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan. Penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA.

Sebelum memulai pencarian literatur, protokol penelitian yang terperinci dikembangkan dan didaftarkan di Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang atas persetujuan etis dengan nomor izin 222/KE/02/2025. Protokol ini mencakup pertanyaan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian, metode ekstraksi data, strategi pengelolaan data, rencana analisis data (termasuk pertimbangan untuk meta-analisis jika memungkinkan dan sesuai). Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam tinjauan sistematis ini adalah “bagaimana pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan”.

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Maret 2025 di basis data elektronik termasuk PubMed, Scopus, Web of Science, Cochrane Library, dan Google Scholar. Strategi pencarian yang terstruktur dan terdokumentasi dikembangkan berdasarkan MESH terms dan kata kunci, termasuk (tetapi tidak terbatas pada) “*Capability*”,

“Opportunity”, “Motivation”, “Behavior”, “COM-B” dan kombinasi kata kunci yang relevan. Strategi pencarian dioptimalkan untuk memaksimalkan sensitivitas dan spesifisitas.

Dalam tinjauan sistematis ini, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan dan berkualitas tinggi yang disertakan. Kriteria inklusi meliputi studi dalam layanan perawatan, penelitian menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, dan penelitian yang terbit setelah tahun 2020. Kriteria eksklusi meliputi studi yang bukan dalam layanan keperawatan, penelitian yang menggunakan metode non-empiris, dan penelitian yang terbit sebelum tahun 2020.

Kriteria ini diterapkan secara seragam di semua basis data yang digunakan. Namun, meskipun kriteria diterapkan secara seragam, ada beberapa tantangan dalam memastikan konsistensi selama proses seleksi. Pertama, heterogenitas desain dan metode studi yang diteliti dapat membuat sulit untuk memastikan bahwa semua studi memenuhi kriteria inklusi secara ketat. Kedua, interpretasi kriteria inklusi dan eksklusi dapat berbeda di antara para peneliti, yang dapat

menyebabkan ketidakkonsistenan dalam proses seleksi.

Ketiga, kesalahan manusia dapat terjadi selama proses seleksi, yang dapat menyebabkan studi yang tidak memenuhi kriteria inklusi dimasukkan ke dalam tinjauan sistematis. Untuk mengatasi tantangan ini, maka dikembangkan protokol penelitian yang jelas dan terstruktur yang mendefinisikan kriteria inklusi dan eksklusi secara rinci. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami dan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten. Selain itu, peneliti menggunakan proses seleksi berlapis, di mana studi diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap. Terakhir, dilakukan pengecekan kembali terhadap studi yang telah diseleksi untuk memastikan bahwa semua studi memenuhi kriteria inklusi. Meskipun ada tantangan ini, para peneliti percaya bahwa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan konsistensi dalam proses seleksi meningkatkan kepercayaan terhadap hasil tinjauan sistematis ini.

Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria inklusi dan eksklusi tersebut, maka dapat dilihat tabel berikut ini :

Table 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Studi dalam layanan keperawatan	1. Studi yang bukan dalam layanan keperawatan
2. Penelitian menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif	2. Penelitian yang menggunakan metode non-empiris
3. Penelitian yang terbit setelah tahun 2020	3. Penelitian yang terbit sebelum tahun 2020

Peneliti secara independen menyeleksi studi berdasarkan judul dan abstrak. Perbedaan pendapat

diselesaikan melalui diskusi atau konsultasi dengan peneliti peneliti lainnya. Studi yang memenuhi

kriteria inklusi pada tahap ini kemudian dievaluasi berdasarkan teks lengkap. Proses seleksi studi didokumentasikan menggunakan diagram alur PRISMA

Peneliti secara independen mengekstrak data dari studi yang dipilih menggunakan formulir data ekstraksi yang telah divalidasi. Data yang diekstrak meliputi: karakteristik studi (desain studi, ukuran sampel, populasi, tahun publikasi), karakteristik peserta, metode yang digunakan, dan hasil (sensitivitas, spesifisitas, nilai prediksi positif, nilai prediksi negatif, akurasi). Perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi atau konsultasi dengan peneliti lainnya.

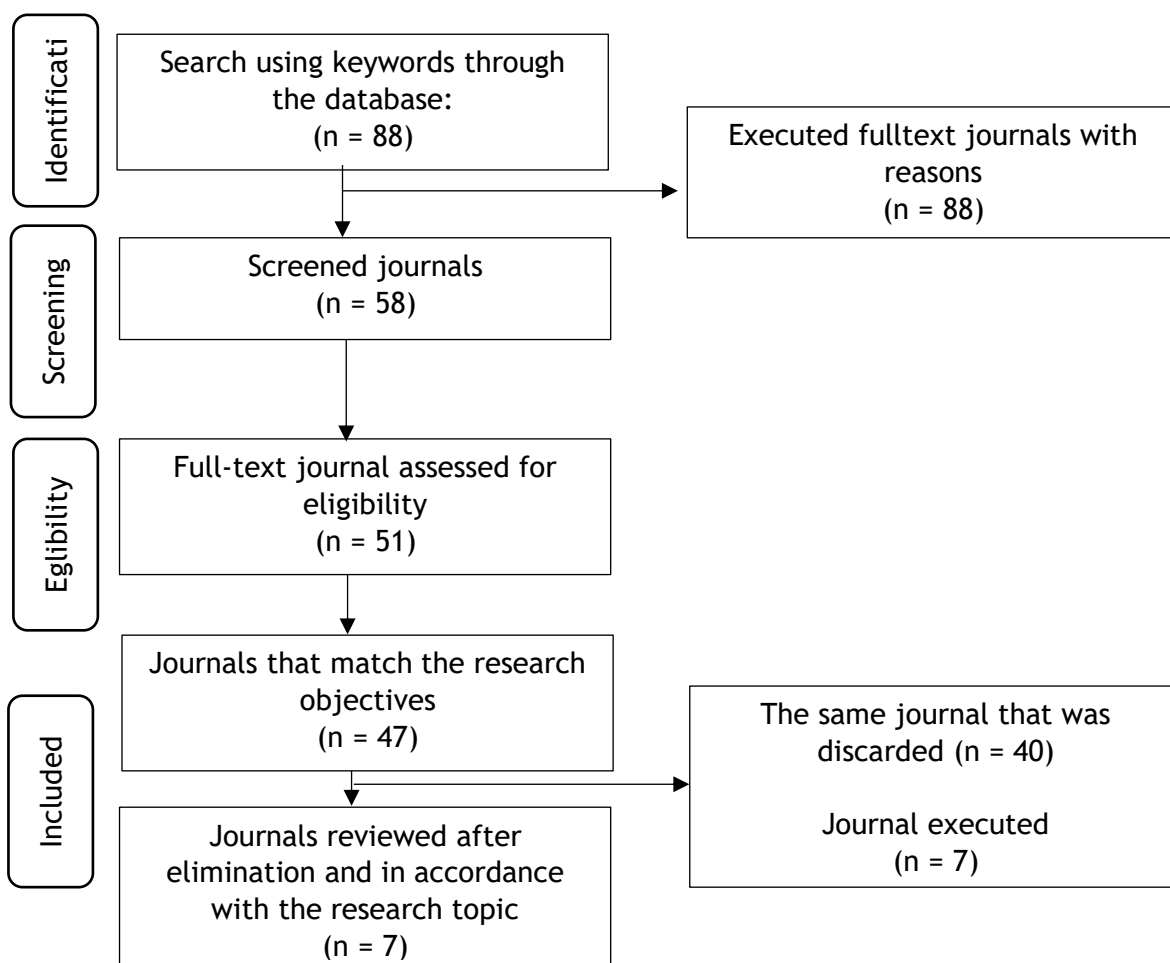
Tinjauan sistematis ini melibatkan berbagai desain studi, untuk menilai risiko bias dalam studi intervensi, peneliti menggunakan Alat Risiko Bias Cochrane, yang menilai tujuh domain risiko bias, termasuk alokasi randomisasi, kebutaan, kehilangan data, kesamaan kelompok, metode pengukuran hasil, keseragaman intervensi, dan keseragaman pengendalian. Namun, Alat Risiko Bias Cochrane dirancang khusus untuk studi intervensi. Untuk menilai risiko bias dalam studi observasional, seperti studi kohort dan kasus-kontrol, peneliti menggunakan Skala Newcastle-Ottawa. Skala ini menilai tiga domain, yaitu seleksi kelompok, komparabilitas kelompok, dan pengumpulan data. Karena Skala Newcastle-Ottawa dirancang untuk studi observasional, peneliti

melakukan adaptasi untuk menilai risiko bias dalam studi intervensi. Peneliti menambahkan kriteria penilaian untuk alokasi randomisasi dan kebutaan, yang merupakan dua domain penting dalam menilai risiko bias dalam studi intervensi.

Analisis data dilakukan secara naratif, dengan deskripsi temuan dari setiap studi yang disertakan. Heterogenitas di antara studi akan dieksplorasi dan dijelaskan. Jika memungkinkan dan sesuai, meta-analisis akan dilakukan menggunakan metode yang sesuai untuk menangani heterogenitas. Analisis sensitivitas akan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh studi dengan risiko bias tinggi terhadap hasil keseluruhan. Hasil tinjauan sistematis akan disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur, dilengkapi dengan tabel dan gambar yang merangkum karakteristik studi, hasil diagnostik, dan penilaian risiko bias. Diagram alur PRISMA akan menggambarkan proses seleksi studi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan dan kriteria inklusi, total 88 artikel, setelah proses penyaringan judul, jumlah artikel dengan judul yang relevan adalah 58 artikel. Kemudian dilakukan penyortiran lagi terdapat 51 artikel yang sesuai dengan kriteria. Setelah diteliti lagi terdapat 40 artikel yang duplikat atau sama, sehingga tersisa 7 artikel yang akan digunakan dan direview dalam penelitian ini.



Gambar 1. Diagram Alir Tinjauan Literatur Sistematis

Table 1. Rangkuman Jurnal Mengenai Pengaruh Kapabilitas, Peluang, dan Motivasi Terhadap Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Melakukan Perawatan : Tinjauan Systematic Literature Review

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
Perceptions of Community Health Workers (CHW) on barriers and enablers to care for people with psychosis in rural Mozambique: findings of a focus group discussion	Mengeksplorasi persepsi CHW tentang psikosis dan pengalaman serta keyakinan mereka tentang faktor-faktor yang mungkin memungkinkan atau menghambat perawatan pasien dengan psikosis di lingkungan	Distrik pedesaan Provinsi Maputo, wilayah selatan Mozambik	Metode kualitatif dengan analisis tematik	Sembilan tema utama diidentifikasi. Secara keseluruhan, CHW menganggap psikosis sebagai kondisi medis yang dapat diobati dan memiliki sikap positif tentang menjadi bagian dari proses perawatan pasien

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
study using the Capability, Opportunity, Motivation and Behaviour framework (COM-B framework) (Mabunda et al., 2022)	pedesaan di Mozambik.	di		dengan psikosis di pedesaan. Kemitraan dengan pemangku kepentingan utama seperti tabib tradisional, petugas kesehatan, dan keluarga, dianggap oleh CHW sebagai pendorong untuk meningkatkan akses ke perawatan di daerah pedesaan. Namun, stigma, mitos, dan kurangnya kompetensi untuk merawat penderita psikosis dianggap oleh CHW sebagai penghalang untuk perawatan yang tepat
Designing behavioral interventions using the capability-opportunity-motivation-behavior model and the theoretical domains framework to optimize oxygen saturation maintenance by NICU providers	Mengevaluasi dampak lokakarya pembelajaran interprofesional, pelatihan di samping tempat tidur, dan pendukung tingkat unit perawatan intensif neonatal (NICU) pada perubahan perilaku staf NICU yang ditargetkan, dengan fokus pada pemeliharaan SpO ₂	Staf unit perawatan intensif neonatal (NICU)	Metode kualitatif dengan analisis tematik	Dua ratus tujuh puluh lima (87%) dan 210 (80%) staf NICU masing-masing menghadiri lokakarya dan menerima pelatihan di samping tempat tidur. Proporsi staf yang menyatakan kepuasan dengan lokakarya dan pelatihan di samping tempat tidur masing-masing adalah 85% dan 82%. Proporsi staf yang

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
(Middleton et al., 2022)				melaporkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri mereka terkait dengan pemeliharaan SpO ₂ meningkat secara signifikan setelah lokakarya. Perilaku yang ditargetkan terkait dengan pemeliharaan SpO ₂ seperti menetapkan batas alarm yang sesuai, mematuhi algoritme manajemen SpO ₂ , dan melaporkan ringkasan SpO ₂ harian selama putaran masing-masing meningkat dari 80% menjadi 96%, 0% menjadi 64%, dan 20% menjadi 70%.
Using the capability, opportunity, and motivation model of behaviour to assess provider perception of implementing solution-focused goal-setting in paediatric rehabilitation (Crawford et al., 2023)	Penelitian ini memanfaatkan model kapasitas, peluang, dan motivasi perubahan perilaku (COM-B) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesulitan penyedia layanan kesehatan (HCP) mana yang dirasakan sehubungan dengan	Penyedia layanan kesehatan (HCP) rehabilitasi anak	Metode kualitatif dengan survei daring	Profesional kesehatan memandang penyediaan penetapan tujuan SFC sebagai praktik penting, sementara mereka juga merasakan kesulitan terhadap penyampaian aktual karena: kurangnya keterampilan individu yang memadai, kurangnya

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
	penetapan tujuan dalam rehabilitasi anak SFC			pengalaman dengan jenis penetapan tujuan ini, dan persiapan yang tidak memadai bagi klien untuk terlibat dalam berbagai tujuan mereka. HCP juga merasakan kurangnya proses organisasi untuk mendukung praktik dalam tim mereka. Rekomendasi untuk intervensi diberikan.
Health care professionals' motivation, their behaviors, and the quality of hospital care: A mixed-methods systematic review (Veenstra et al., 2022)	Tinjauan sistematis metode campuran ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai jenis motivasi profesional perawatan kesehatan secara langsung dan melalui perilaku terkait pekerjaan mereka dengan kualitas perawatan.	Perawat dari empat rumah sakit di Victoria, Australia	Metode kualitatif dengan analisis tematik	Motivasi otonom profesional perawatan kesehatan meningkatkan persepsi kualitas dan perilaku terkait pekerjaan mereka. Motivasi terkontrol menghambat perilaku menyuarakan, tetapi ketika diimbangi dengan motivasi otonom, itu merangsang tugas inti dan perilaku proaktif. Proaktif dikaitkan dengan peningkatan kualitas persepsi perawatan.
Public Health Officers' Capability, Opportunity, Motivation, and Behavior after the	1) mengeksplorasi tingkat COM-B untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19, dan	Petugas kesehatan masyarakat (PHOs) dari 7 provinsi di wilayah	Studi analitik cross-sectional	Skor COM-B keseluruhan dari 203 PHO tinggi, tetapi motivasinya rendah. Hampir semua

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
COVID-19 Vaccination in Thailand (To Nguyen et al., 2023)	2) menganalisis hubungan antara faktor dan perilaku untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19 di antara PHO di unit perawatan primer (PCU) tujuh provinsi di Thailand selatan.	selatan Thailand.		karakteristik dikaitkan dengan perilaku. Pengalaman kerja secara signifikan dikaitkan dengan kemampuan, peluang, dan perilaku ($P < 0,05$). Hubungan antara kemampuan dan perilaku, serta peluang dan motivasi secara statistik signifikan (masing-masing $P < 0,05$ dan $P < 0,001$)
Application of the Capabilities, Opportunities, Motivations, and Behavior (COM-B) Change Model to Formative Research for Child Nutrition in Western Kenya (McClintic et al., 2022)	Untuk mendukung pengembangan strategi air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) dan nutrisi, sosial, dan perilaku terpadu yang bertujuan untuk mengurangi stunting, penelitian formatif dilakukan di 2 lokasi program di Kenya barat.	35 perawat dari empat rumah sakit di Victoria, Australia	Metode campuran (mixed-methods)	Pengasuh menunjukkan kemampuan psikologis yang cukup (pengetahuan dan keterampilan) untuk banyak perilaku nutrisi utama ibu dan bayi. Namun, motivasi reflektif untuk melakukan perilaku optimal dirusak oleh keterbatasan dalam kesempatan fisik dan sosial, termasuk waktu yang terbatas dan prioritas yang bersaing untuk ibu, aksesibilitas dan ketersediaan makanan yang beragam yang terbatas, efikasi

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
				diri yang rendah untuk menyusui eksklusif, dan ketakutan akan konsekuensi negatif yang terkait dengan makanan tertentu dan praktik yang direkomendasikan
Structural equation modeling for influencing factors with quality care behavior among nursing assistants : a cross-sectional study (Liao et al., 2025)	Menilai perilaku perawatan berkualitas di antara asisten perawat dan menyelidiki jalur yang berpengaruh potensial berdasarkan model kemampuan peluang motivasi-perilaku (COM-B). Asisten perawat adalah staf garis depan yang bertanggung jawab atas perawatan harian sebagian besar penghuni, dan perilaku perawatan mereka terkait erat dengan kualitas hidup penghuni.	Perawat asisten di 18 panti jompo di tiga provinsi di Tiongkok tengah	Model persamaan struktural (SEM) dengan desain cross-sectional	Sebanyak 1.028 asisten perawat di 18 panti jompo di tiga provinsi tengah diselidiki. Skor total rata-rata untuk perilaku perawatan berkualitas adalah $108,25 \pm 12,33$. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan perawatan, sikap terhadap orang tua, iklim organisasi, dukungan sosial, dan kebutuhan kerja kepuasan secara langsung dan tidak langsung berdampak pada perilaku perawatan yang berkualitas. Efek kumulatif sikap terhadap orang tua ($B = 0,379$, $P < 0,001$) dan iklim organisasi ($B = 0,295$, $P < 0,001$) terhadap perilaku perawatan

Title, Author, Year	Objective	Sample	Method	Results
				berkualitas lebih tinggi.

Tabel di atas menyajikan berbagai penelitian yang menyelidiki pengaruh kapabilitas, peluang, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan. Beberapa studi menemukan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat meningkatkan kualitas perawatan ((Mabunda et al., 2022), (Middleton et al., 2022)). Dukungan dari manajemen, sumber daya yang memadai, dan lingkungan kerja yang positif juga dapat meningkatkan motivasi dan kualitas perawatan ((Crawford et al., 2023), (Veenstra et al., 2022)). Motivasi internal yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas perawatan (To Nguyen et al., 2023). Namun, studi lain menunjukkan bahwa meskipun tenaga kesehatan memiliki

kemampuan dan peluang yang baik, motivasi reflektif untuk melakukan perilaku optimal dapat terhambat oleh keterbatasan dalam kesempatan fisik dan sosial, termasuk waktu yang terbatas dan prioritas yang bersaing untuk ibu, aksesibilitas dan ketersediaan makanan yang beragam yang terbatas, efikasi diri yang rendah untuk eksklusif, menyusui dan ketakutan akan konsekuensi negatif yang terkait dengan makanan tertentu dan praktik yang direkomendasikan (McClintic et al., 2022). Hasil-hasil ini menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kapabilitas, peluang, dan motivasi dalam meningkatkan perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kapabilitas, opportunity, dan motivasi terhadap perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan medis melalui tinjauan sistematis terhadap literatur. Berdasarkan analisis terhadap beberapa penelitian, berikut adalah pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan tersebut:

Kapabilitas (Kemampuan)

Kapabilitas, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi tenaga kesehatan, merupakan fondasi penting dalam menentukan perilaku mereka dalam memberikan perawatan. Studi oleh Middleton et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan di samping tempat tidur dan lokakarya dapat

meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri staf NICU terkait dengan pemeliharaan SpO₂, yang berdampak pada perilaku mereka dalam menetapkan batas alarm yang sesuai, mematuhi algoritme manajemen SpO₂, dan melaporkan ringkasan SpO₂ harian.

Namun, kapabilitas tidak selalu cukup. Studi oleh Crawford et al. (2023) menemukan bahwa meskipun tenaga kesehatan dalam rehabilitasi anak memahami pentingnya penetapan tujuan SFC, mereka merasa sulit untuk menerapkannya karena kurangnya keterampilan individu, kurangnya pengalaman dengan jenis penetapan tujuan, dan kesiapan yang tidak memadai bagi klien untuk terlibat dalam berbagi tujuan mereka.

Opportunity (Kesempatan)

Opportunity, yang merujuk pada kesempatan yang diberikan kepada tenaga kesehatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik, merupakan faktor penting lainnya. Studi oleh To Nguyen et al. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan dukungan dari manajemen dapat meningkatkan tingkat kapabilitas, opportunity, dan perilaku petugas kesehatan wilayah di Thailand dalam pencegahan COVID-19.

Namun, opportunity juga dapat terhambat oleh faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, waktu yang terbatas, dan prioritas yang bersaing. Studi oleh McClintic et al. (2022) di Kenya Barat menemukan bahwa meskipun pengasuh memiliki kemampuan psikologis yang cukup untuk menerapkan praktik nutrisi utama, mereka menghadapi kendala dalam kesempatan fisik dan sosial.

Motivation (Motivasi)

Motivasi, yaitu dorongan internal yang memengaruhi perilaku, merupakan faktor yang sangat penting. Studi oleh Veenstra et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi otonom (rasa memiliki dan kontrol atas pekerjaan) meningkatkan persepsi kualitas dan perilaku tenaga kesehatan. Namun, studi yang sama menunjukkan bahwa motivasi otonom dapat terhambat oleh motivasi kontrol (perasaan tertekan dan kurang berdaya).

Studi oleh To Nguyen et al. (2023) menemukan bahwa motivasi petugas kesehatan wilayah di Thailand untuk pencegahan COVID-19 rendah, meskipun mereka memiliki kapabilitas dan opportunity yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perasaan kewalahan, kurangnya

dukungan, dan kurang jelasnya tujuan dan nilai dari peran mereka dalam pencegahan pandemi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas, opportunity, dan motivation saling terkait dan membentuk sistem yang kompleks. Pada penelitian yang dilakukan oleh Liao et al. (2025) menemukan bahwa pengetahuan, keterampilan, sikap orang tua, iklim organisasi, dukungan sosial, dan kebutuhan kerja secara langsung dan tidak langsung berdampak pada perilaku perawatan asisten perawat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini saling memengaruhi dalam berbagai cara. Sebagai contoh, peningkatan kapabilitas melalui pelatihan dapat meningkatkan motivasi dan semangat tenaga kesehatan, sementara opportunity yang lebih baik dapat memicu penggunaan keterampilan baru dan meningkatkan rasa pencapaian.

KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa kapabilitas, opportunity, dan motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh pada perilaku tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan medis. Meningkatkan ketiga faktor ini secara bersamaan melalui strategi yang terintegrasi akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas perawatan medis dan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pasien.

**Pengungkapan
Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun. Penelitian ini merupakan penelitian mandiri yang dilakukan oleh tim peneliti

Konflik Kepentingan

Para peneliti menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini karena tidak ada keterlibatan dengan perusahaan atau organisasi yang memproduksi atau menjual produk atau layanan yang terkait dengan topik penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Semua peneliti telah berkontribusi dalam penulisan naskah dan menyetujui versi final naskah untuk diterbitkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang atas persetujuan etis dengan nomor izin 222/KE/02/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Freeman.
- Crawford, L., Colquhoun, H., Kingsnorth, S., Fehlings, D., & Fayed, N. (2023). Using The Capability, Opportunity, And Motivation Model Of Behaviour To Assess Provider Perception Of Implementing Solution-Focused Goal-Setting In Paediatric Rehabilitation. *Journal Of Child Health Care*, 0(0), 1-13. <https://doi.org/10.1177/13674935231194501>
- Chandra, R. (2019). *Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Teluk Kuantan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Deci, L. E., & Ryan, M. R. (1985).

Intrinsic Motivation And Self-Determination In Human Behavior. Plenum.

- Deci, L. E., & Ryan, M. R. (2000). *Intrinsic And Extrinsic Motivations: Classic Definitions And New Directions. Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Fadli, M. F. (2020). Pengaruh Motivasi, Kemampuan Dan Kesempatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Jurnal Ekonomi Integra*, 10(1), 041-062.
- Ismiatun, I. (2024). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Liao, L., Zhang, Y., He, X., Yang, X., Long, H., Tan, L., Yang, L., Huang, S., & Li, X. (2025). *Structural Equation Modeling For Influencing Factors With Quality Care Behavior Among Nursing Assistants: A Cross-Sectional Study*.
- Mabunda, D., Oliveira, D., Sidat, M., Cournos, F., Wainberg, M., & Mari, J. De J. (2022). Perceptions Of Community Health Workers (Chw) On Barriers And Enablers To Care For People With Psychosis In Rural Mozambique: Findings Of A Focus Group Discussion Study Using The Capability, Opportunity, Motivation And Behaviour Framework (Com-B Framework). *Human Resources For Health*, 20(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/S12960-022-00741-0>
- Mcclintic, E. E., Ellis, A., Ogotu, E. A., Caruso, B. A., Ventura, S. G., Arriola, K. R. J., Kowalski, A. J., Linabarger, M., Wodnik,

- B. K., Muga, R., Freeman, M. C., & Girard, A. W. (2022). Application Of The Capabilities, Opportunities, Motivations, And Behavior (Com-B) Change Model To Formative Research For Child Nutrition In Western Kenya. *Current Developments In Nutrition*, 6(7), Nzac104. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzac104>
- Middleton, K., Williams, C., Bernard, D., Gautham, K. S., & Shivananda, S. (2022). Designing Behavioral Interventions Using The Capability-Opportunity-Motivation-Behavior Model And The Theoretical Domains Framework To Optimize Oxygen Saturation Maintenance By Nicu Providers. *Canadian Journal Of Respiratory Therapy*, 58(June), 77-83. <https://doi.org/10.29390/cjrt-2021-075>
- Simangunsong, J., Lestari, I., & Ibnu, F. (2023). Hubungan Kemampuan Dan Motivasi Dengan Mutu Pelayanan Petugas Kesehatan Di Puskesmas Wamena Kota Kabupaten Jayawijaya (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat Ppni Mojokerto).
- Sulastriningsih, K., & Novita, A. (2016). Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Terhadap Kinerja Dalam Penerapan Program Manajemen Terpadu Balita Sakit Di Puskesmas Pasar Minggu. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(1), 3-12.
- Sumarni, T. (2016). Hubungan Faktor Individu Dan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 7(2), 14-14.
- To Nguyen, U. T., Suwanbamrung, C., Le, C. N., Janhom, W., Ratjaran, Y., & Khwansri, A. (2023). Public Health Officers' Capability, Opportunity, Motivation, And Behavior After The Covid-19 Vaccination In Thailand. *Journal Of Health Research*, 37(5), 280-288. <https://doi.org/10.56808/2586-940x.1021>
- Veenstra, G. L., Dabekaussen, K. F. A. A., Molleman, E., Heineman, E., & Welker, G. A. (2022). Health Care Professionals' Motivation, Their Behaviors, And The Quality Of Hospital Care: A Mixed-Methods Systematic Review. *Health Care Management Review*, 47(2), 155-167. <https://doi.org/10.1097/hmr.0000000000000284>
- Wijayanti, R. A., & Nuraini, N. (2018). Analisis Faktor Motivasi, Opportunity, Ability Dan Kinerja Petugas Program Kesehatan Ibu Di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 7-13.
- Yudiarso, A. W. (2020). Analisis Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Perawat Pada Rsm Ahmad Dahlan Kediri. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1), 23-33.